



## Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Idham Kholid<sup>1</sup>, Mulhat<sup>1</sup>, Muhamad Raj Chandra<sup>1</sup>, Hafidin Nurhadi<sup>1</sup>, Nurhadi<sup>1</sup>, Rosihan Anwar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI Miftahul Huda Pamanukan Subang, Indonesia

### ARTICLE INFO

Volume 11 Issue 1 (April 2025) e-ISSN 2550-1143 doi: <a href="https://doi.org/10.30997/gh.v11i1.16255">10.30997/gh.v11i1.16255</a>	<b>Corresponding Author:</b> Idham Kholid E-mail: <a href="mailto:idhamkholid@stai-mifda.ac.id">idhamkholid@stai-mifda.ac.id</a>	<b>Article history:</b> Received: 26-11-2024 Accepted: 30-03-2025 Available online: 24-04-2025
---	--	---

#### How to Cite:

Kholid, I., Mulhat, Chandra, M. R., Nurhadi, H., Nurhadi, & Anwar, R. (2025). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 86-94. <https://doi.org/10.30997/gh.v11i1.16255>

### ABSTRACT

This activity aims to improve teachers' competence in designing Learning Implementation Plans (RPP) and teaching modules according to the principles of the Independent Curriculum. The main focus is to help teachers understand the concept and practice it in designing teaching tools. This activity is carried out in two stages, namely preparation and implementation. At the preparation stage, supporting materials are prepared in the form of guidelines for the preparation of lesson plans and teaching modules along with supporting documents. In the implementation stage, the lecture method is applied to provide theoretical explanations, demonstrations to show the steps of its preparation, and hands-on practice for participants to apply their understanding. The results of the activity showed a significant improvement in teachers' abilities, which was evident from their ability to compile lesson plans and teaching modules that were relevant, creative, and in accordance with the needs of students. This mentoring is not only effective in bridging theory and practice, but also contributes to strengthening the quality of learning and this model can be replicated in various educational contexts.

**Keywords:** RPP, teaching modules, independent curriculum.

### ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Fokus utamanya adalah membantu guru dalam memahami konsep tersebut dan mempraktikannya dalam merancang perangkat ajar. Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, disusun materi pendukung berupa panduan penyusunan RPP dan modul ajar beserta dokumen penunjangnya. Pada tahap pelaksanaan, diterapkan metode ceramah untuk memberikan penjelasan teoritis, demonstrasi untuk menunjukkan langkah penyusunannya, serta praktik langsung bagi peserta untuk mengaplikasikan pemahaman mereka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru, yang terbukti dari kemampuan mereka menyusun RPP dan modul ajar yang relevan, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendampingan ini tidak hanya efektif dalam menjembatani teori dan praktik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kualitas pembelajaran dan model ini dapat direplikasi dalam berbagai konteks pendidikan.

**Kata Kunci:** RPP, modul ajar, kurikulum merdeka



Available online at <https://ojs.unida.ac.id/QH>

Copyright (c) 2025 by Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat



## 1. Pendahuluan

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah adanya kesenjangan kompetensi di antara guru. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, seperti prinsip dasar merancang Pembelajaran dan Asesmen (Bustari & Putri, 2024; Sakila et al., 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk menerapkan konsep-konsep ini secara efektif (Saragih & Marpaung, 2024). Kesenjangan kompetensi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, latar belakang pendidikan guru yang beragam, terutama antara guru di perkotaan dan di pedesaan atau daerah terpencil. Guru di daerah dengan akses terbatas terhadap pelatihan dan sumber daya pendidikan cenderung menghadapi lebih banyak kendala dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Tanggur, 2023). Kedua, tidak semua guru memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan. Walaupun pemerintah dan berbagai institusi telah mengadakan program pelatihan, jangkauan program ini sering kali belum mencakup semua guru, terutama yang berada di daerah-daerah terpencil (Gandasari et al., 2022; Rusmiati et al., 2023).

Selain itu, banyak guru masih merasa terbebani dengan rutinitas administratif, sehingga waktu untuk meningkatkan kompetensi mereka menjadi terbatas (Mardiah, 2024; Muryati & Hariyanti, 2024). Dalam situasi ini, mereka cenderung mempertahankan pendekatan lama yang sudah familiar, meskipun pendekatan tersebut tidak lagi sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Kurangnya pendampingan yang berkelanjutan juga memperburuk masalah ini, karena banyak guru merasa kesulitan untuk mempraktikkan teori yang mereka pelajari dalam pelatihan ke dalam konteks nyata di kelas (Hadi, 2020; Windiatmoko, 2022).

Pendampingan dalam merancang RPP dan modul ajar merupakan salah satu upaya yang dapat mengurangi kesenjangan ini. Melalui pendampingan, guru dapat dibimbing secara langsung dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar secara praktis, bertanya, dan menerima umpan balik dalam proses perancangan perangkat pembelajaran.

Tujuan utama dari pendampingan ini adalah meningkatkan keterampilan teknis guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP dan modul ajar, yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Pendampingan ini memberikan panduan langkah demi langkah kepada guru dalam merancang tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan yang menarik, dan memilih sumber belajar yang relevan. Selain itu, guru juga diajarkan untuk membuat asesmen yang tepat guna mengukur capaian pembelajaran siswa secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan mendesak akan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Banyak guru menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan prinsip-



prinsip kurikulum baru, terutama karena keterbatasan akses terhadap pelatihan yang memadai (Warsihna et al., 2023; Yansah et al., 2023). Pendampingan ini difokuskan untuk memberikan bimbingan praktis dan langsung, sehingga guru dapat merancang RPP dan modul ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa serta sesuai dengan konteks lokal.

Kegiatan ini berlandaskan pada prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022; Noer et al., 2023). Secara teoritis, kegiatan ini mengacu pada pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, yang menempatkan guru sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa (Fauzi et al., 2024; Masgumelar & Mustafa, 2021). Selain itu, teori pembelajaran orang dewasa (andragogi) menjadi acuan dalam pendampingan, di mana guru dipandang sebagai pembelajar yang membutuhkan pelatihan berbasis pengalaman praktis dan relevansi langsung dengan tugas mereka (Mau et al., 2022; Wahono et al., 2020).

Situasi saat ini menunjukkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa menuntut guru untuk mampu merancang RPP dan modul ajar yang kreatif, relevan, dan kontekstual (Faradila et al., 2023; Ni'amah & Hafidzulloh, 2021; Wulandari, 2022). Namun, banyak guru masih bergantung pada pendekatan lama yang kurang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021; Saputra et al., 2024). Situasi ini menegaskan perlunya intervensi berupa pendampingan untuk membantu guru meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan rasa percaya diri mereka dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif.

## **2. Materi dan Metode**

### **2.1. Lokasi dan Waktu**

Kegiatan pendampingan ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Desa Cicadas Kecamatan Binong Kabupaten Subang. Waktu kegiatannya dilaksanakan pada tanggal 17 April 2024 pukul 07.30 – 12.00 WIB. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru dan kepala madrasah MIN 3 Subang. Alasan utama kegiatan pengabdian ini bersumber dari permintaan kepala madrasah yang menginginkan adanya pendampingan secara praktis dan intens kepada guru-guru dalam merancang RPP dan modul ajar Kurikulum Merdeka.

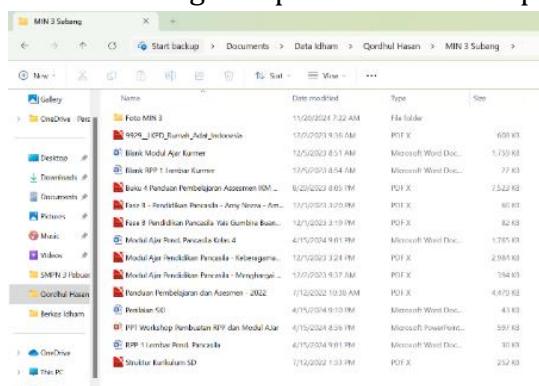
### **2.2. Metode Pelaksanaan**

Materi dalam pendampingan ini menggunakan file template RPP dan Modul Ajar yang telah disiapkan oleh pemateri. File tersebut disusun untuk memudahkan pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, disiapkan juga data-data penunjang dalam penyusunannya seperti dokumen Struktur Kurikulum SD/MI, e-book Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), format lembar kerja siswa dan asesmen.

Metode dalam pendampingan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik bersama. Metode ini tersusun dalam dua tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan (Kholid et al., 2024). Pada tahap persiapan, seluruh materi disiapkan dalam satu folder dengan format rar/zip. Kemudian dikirim via whatsapp kepada kepala madrasah agar diteruskan kepada guru-guru yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Lalu diminta untuk memindahkan file tersebut ke perangkat leptopnya masing-masing. Dalam tahap persiapan ini, materi yang akan disampaikan disusun dalam slide powerpoint. Kemudian ditahap pelaksanaan, metode pendampingan diterapkan kepada seluruh peserta.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pendampingan guru dalam menyusun RPP dan modul ajar Kurikulum Merdeka dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis bagi guru agar mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif. Pada tahap persiapan, fokus utama adalah penyusunan dokumen dan materi yang akan digunakan selama pendampingan. Materi yang disiapkan meliputi *file template* RPP dan Modul Ajar, Struktur Kurikulum SD/MI, *e-book* Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), format lembar kerja siswa dan asesmen. Persiapan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan konteks lokal masing-masing guru. Tahap ini memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta. Materi yang telah disiapkan kemudian disatukan dalam satu *file* format *zip/rar* lalu dikirim melalui *whatsapp* kepada kepala madrasah agar dapat diteruskan ke peserta pendampingan.



Gambar 1 Menyiapkan dokumen dalam 1 file folder

Pada tahap pelaksanaan, pendampingan dilakukan melalui tiga metode utama yaitu; ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Tahap ini dimulai dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar kepada guru mengenai prinsip merancang Pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Dalam sesi ini, pemateri menjelaskan konsep dasar dalam merancang perangkat ajar seperti



penjelasan RPP, perbedaannya dengan modul ajar dan komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam menyusunnya. Ceramah ini menggunakan media presentasi interaktif yang membantu peserta memahami teori dengan lebih jelas dan terstruktur.



Gambar 2 Penyampaian teori melalui ceramah

Setelah sesi ceramah, dilakukan metode demonstrasi untuk menunjukkan langkah-langkah praktis dalam menyusun RPP dan modul ajar. Pemateri memberikan contoh nyata dari setiap komponen perangkat ajar, seperti merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (TP) dari Tujuan Pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan siswa dan membuat asesmen yang sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Demonstrasi ini dirancang agar peserta dapat melihat secara langsung bagaimana teori diterapkan ke dalam praktik.



Gambar 3 Demonstrasi perancangan RPP dan Modul Ajar

Tahap selanjutnya adalah metode praktik langsung, di mana peserta diminta untuk menyusun RPP dan modul ajar mereka sendiri. Guru bekerja secara individu untuk merancang tujuan pembelajaran, menentukan alur kegiatan pembelajaran, serta memilih asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Praktik ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kreativitas mereka sekaligus mengatasi kendala yang mungkin dihadapi saat merancang perangkat ajar.



Gambar 4 Praktik langsung merancang RPP dan Modul Ajar

Selama proses praktik, pemateri memberikan bimbingan intensif dan umpan balik kepada setiap peserta. Pendekatan ini membantu guru memperbaiki rancangan mereka sesuai dengan prinsip merancang Pembelajaran dan Asesmen. Pemateri juga mendorong diskusi di antara peserta, sehingga tercipta suasana kolaboratif yang memungkinkan guru untuk saling bertukar ide dan solusi. Hal ini memperkuat pemahaman dan meningkatkan motivasi peserta dalam menyelesaikan tugas mereka. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru. Sebagian besar peserta berhasil menyusun RPP dan modul ajar yang sesuai dengan prinsip merancang Pembelajaran dan Asesmen. Guru juga mampu mengadaptasikan pengalaman mengajarnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, pendampingan ini meningkatkan kepercayaan diri guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.

Dampak lain dari pendampingan ini adalah terciptanya perubahan pola pikir di kalangan guru. Mereka mulai memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan nyata. Guru juga lebih terbuka terhadap penggunaan metode inovatif dan variatif, seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Secara keseluruhan, metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang digunakan dalam pendampingan ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru tidak hanya mendapatkan wawasan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam merancang perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 3 Subang. Dengan meningkatnya kompetensi guru, pembelajaran di kelas diharapkan menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Keberhasilan kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan untuk mendukung reformasi pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam merancang RPP dan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka merupakan inovasi strategis yang efektif untuk menjawab kesenjangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum baru.



Pendekatan yang mengintegrasikan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung tidak hanya memfasilitasi pemahaman teoritis tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis guru secara signifikan. Keorsinilan kegiatan ini terletak pada penerapan prinsip andragogi yang berbasis kebutuhan lokal dan kolaborasi, sementara kebaruannya terletak pada fokus merancang perangkat ajar sesuai dengan prinsip Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Secara universal, model pendampingan ini dapat direplikasi di berbagai konteks pendidikan lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu pendampingan ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pembelajaran aktif, relevan, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam perancangan pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Pendekatan pendampingan berbasis kebutuhan lokal dan metode praktis memberikan model yang dapat dijadikan acuan dalam merancang pendampingan yang lebih efektif. Dampaknya terhadap dunia pendidikan meliputi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, penguatan kompetensi guru, dan terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala MIN 3 Subang yang telah mengadakan kegiatan pendampingan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru yang aktif berantusias mengikuti kegiatan ini hingga selesai.

### **Daftar Pustaka**

- Bustari, M., & Putri, M. R. N. (2024). Opportunities and Challenges of Kurikulum Merdeka Implementation at Sekolah Alam Bukittinggi. *Experimental Student Experiences*, 3(2), 536–544.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at the right level sebagai wujud pemikiran Ki Hadjar Dewantara di era paradigma baru pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10–10.
- Fauzi, M. S., Maq, M. M., Rukmini, A., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 635–643.
- Gandasari, A., Sopia, N., & Ege, B. (2022). Penyuluhan pendidikan tentang kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 67–76.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.



- Hadi, L. (2020). Pro dan kontra merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 812–818.
- Kholid, I., Al Basyari, M. M., Anam, K., & Lestari, L. (2024). PELATIHAN PENYUSUNAN RPP DAN MODUL AJAR VERSI RINGKAS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD/MI SE-KECAMATAN COMPRENG KABUPATEN SUBANG. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12413>
- Mardiah, L. Y. (2024). Urgensi Peran Guru Sekolah Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah Anak Pada Transisi Ke Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan (SNKP)*, 2(1), 181–188. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/2137>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mau, M., Saenom, S., Martha, I., Ginting, G., & Sirait, S. (2022). Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 165–178.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107.
- Muryati, M., & Hariyanti, H. (2024). Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI Dalam Pengenalan Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 108–122.
- Ni'amah, K., & Hafidzulloh, S. M. (2021). Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 204–217.
- Noer, R. Z., Mustopa, D., Ramly, R. A., Nursalim, M., & Arianto, F. (2023). Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1559–1569.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
- Sakila, S. R., Hibana, H., & Tumbularani, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2383–2392.
- Saputra, D. T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. (2024). Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 469–476.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903.



- Tanggur, F. S. (2023). Tantangan implementasi kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar di wilayah pedesaan pulau sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29.
- Wahono, W., Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020). Andragogi: Paradigma pembelajaran orang dewasa pada era literasi digital. *Proceeding Umsurabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/4877>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296–311.
- Windiarmoko, D. U. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dan Dimensi Karakter Luhur Dalam Arus Utama Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 16–28.  
<http://semnaspendidikan.unim.ac.id/index.php/semnas/article/view/81>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689.
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 48–52.